

# HUBUNGAN TEKSTUAL *SYI'IR QIYAMAH* DENGAN *DAQA'IQUL*

## **AKHBAR: Suntingan Teks Beserta Kajian Intertekstual**

Disusun Oleh: M. T. Jangka Tunggul M. - NIM 13010113120057

FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG

### **ABSTRACT**

Mahardika, Mas Trubus Jangka Tunggul. 2019. Textual Relationship of *Syi'ir Qiyamah* with *Daqa'iqul Akhbar*: Text-Edits and Intertextual Study. Undergraduate Thesis of Indonesian Language and Literature, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Advisor: Drs. Moh. Muzakka M. Hum. and Nur Fawzan Ahmad, S.S., M.A..

Material objects in this research are *Syi'ir Qiyamah* by Sumaudi and *Daqa'iqul Akhbar* by Imam Abdurrahim bin Ahmad Al-Qadhi. The purpose of this research is to make a description and outline of the contents of *Syi'ir Qiyamah* and *Daqa'iqul Akhbar*, make edited texts of *Syi'ir Qiyamah* texts and *Daqa'iqul Akhbar* texts (chapter 28), and reveal the textual relationship of *Syi'ir Qiyamah* and *Daqa'iqul Akhbar*. To achieve these objectives, this research uses data analysis methods including philological analysis and intertextual analysis.

The process taken in the philological analysis is make description and edited texts of *Syi'ir Qiyamah* texts and *Daqa'iqul Akhbar* texts. The intertextuality analysis in this research focuses on the textual relationship between *Syi'ir Qiyamah* texts and the *Daqa'iqul Akhbar* texts, which is seen through the interrelationship between content studies. In addition, this intertextuality analysis also discusses the similarities and differences in the contents of the two objects.

The results of the first philological analysis of this study are in the form of descriptions and outlines of the contents of the text of *Syi'ir Qiyamah* and *Daqa'iqul Akhbar*. The results of the second philological analysis of this study are in the form of edited texts of the *Syi'ir Qiyamah* and the *Daqa'iqul Akhbar* (chapter 28). Next, the results of the intertextual analysis of *Syi'ir Qiyamah* and *Daqa'iqul Akhbar* reveal that the *Syi'ir Qiyamah* text is the transformation of the *Daqa'iqul Akhbar* text chapter 28 from the Arabic and Arabic-language prose to the Arabic Javanese/Pegon and Javanese-language poem (poetry). There are many similarities between the contents of the *Syi'ir Qiyamah* text and the *Daqa'iqul Akhbar* text chapter 28, but there are still some differences in the contents in some parts.

Thus, it is evident that there is a textual relationship between *Syi'ir Qiyamah* and *Daqa'iqul Akhbar*. The intertextuality that occurred between *Syi'ir Qiyamah* by Sumaudi and *Daqa'iqul Akhbar* by Imam Abdurrahim bin Ahmad Al-Qadhi was seen in the entire contents of the *Syi'ir Qiyamah* texts with chapter 28 of the *Daqa'iqul Akhbar* texts. Sumaudi did a little creation to the hypogram work on form, quotation, addition and reduction of text, also naming and mentioning.

Keywords: *Syi'ir Qiyamah*, *Daqa'iqul Akhbar*, Philology, Intertextuality, Poem, Poetry

## INTISARI

Mahardika, Mas Trubus Jangka Tunggul. 2019. Hubungan Tekstual *Syi'ir Qiyamah* dengan *Daqa'iqul Akhbar*: Suntingan Teks Beserta Kajian Intertekstual. Skripsi S1 Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing: Drs. Moh. Muzakka M. Hum. dan Nur Fawzan Ahmad, S.S., M.A..

Objek material dalam penelitian ini adalah *Syi'ir Qiyamah* karya Sumaudi dan *Daqa'iqul Akhbar* karya Imam Abdurrahim bin Ahmad Al-Qadhi. Tujuan penelitian ini adalah membuat deskripsi dan garis besar isi naskah *Syi'ir Qiyamah* dan *Daqa'iqul Akhbar*, membuat suntingan teks *Syi'ir Qiyamah* dan teks *Daqa'iqul Akhbar* (bab 28), serta mengungkap hubungan tekstual *Syi'ir Qiyamah* dan *Daqa'iqul Akhbar*. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode analisis data meliputi analisis filologi dan analisis intertekstual.

Proses yang ditempuh dalam analisis filologi adalah deskripsi naskah dan penyuntingan teks *Syi'ir Qiyamah* dan teks *Daqa'iqul Akhbar*. Analisis intertekstual pada penelitian ini dititikberatkan pada hubungan tekstual antara teks *Syi'ir Qiyamah* dengan teks *Daqa'iqul Akhbar* (bab 28) yang dilihat melalui keterkaitan antar kajian isi. Selain itu, dalam analisis intertekstual ini juga dibahas mengenai persamaan dan perbedaan isi pada kedua objek tersebut.

Hasil analisis filologi dari kajian ini yang pertama yaitu berupa deskripsi dan garis besar isi naskah *Syi'ir Qiyamah* dan *Daqa'iqul Akhbar*. Hasil analisis filologi dari kajian ini yang kedua yaitu berupa suntingan teks *Syi'ir Qiyamah* dan teks *Daqa'iqul Akhbar* (bab 28). Berikutnya mengenai hasil analisis intertekstual dari *Syi'ir Qiyamah* dan *Daqa'iqul Akhbar* mengungkapkan bahwa teks *Syi'ir Qiyamah* adalah transformasi teks *Daqa'iqul Akhbar* bab 28 dari bentuk prosa beraksara Arab dan berbahasa Arab menjadi bentuk syair (puisi) beraksara Arab Jawa/Pegon dan berbahasa Jawa. Ada banyak sekali persamaan antara isi teks *Syi'ir Qiyamah* dengan teks *Daqa'iqul Akhbar* bab 28, namun tetap ada beberapa perbedaan isi pada beberapa bagian.

Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat hubungan tekstual antara *Syi'ir Qiyamah* dengan *Daqa'iqul Akhbar*. Intertekstualitas yang terjadi antara *Syi'ir Qiyamah* karya Sumaudi dengan *Daqa'iqul Akhbar* karya Imam Abdurrahim bin Ahmad Al-Qadhi tampak pada seluruh isi teks *Syi'ir Qiyamah* dengan bab 28 teks *Daqa'iqul Akhbar*. Sumaudi melakukan sedikit kreasi terhadap karya hipogramnya pada bentuk, pengutipan, penambahan dan pembatasan teks, serta penamaan dan penyebutan.

Kata kunci: *Syi'ir Qiyamah*, *Daqa'iqul Akhbar*, Filologi, Intertekstual, Syair, Puisi

## Latar Belakang

Salah satu jenis karya sastra Jawa pesisir yang berkembang di lingkungan pondok pesantren adalah lahirnya apa yang disebut sebagai *sastra pesantren*. Yang dimaksud dengan istilah *sastra pesantren* adalah kumpulan karya sastra kitab (sastra keagamaan), karya *sastra lisan*, dan *sastra syi'ir* yang lahir dan berkembang di lingkungan pesantren, baik menyangkut ajaran yang bersifat dogmatis-ritual maupun ajaran yang bersifat rasional-spiritual (Abdullah, 2006: 32). Di antara naskah *sastra pesantren* adalah *Syi'ir Qiyamah* karya Sumaudi yang dikarang pada 1324 H (1906 M) dan diterbitkan pada 1349 H (1930 M). Naskah tersebut merupakan *sastra syi'ir* yang ditulis dengan menggunakan aksara Arab Jawa/Pegon.

Naskah lama biasanya disimpan dengan hati-hati, tetapi tidak menutup kemungkinan naskah-naskah tersebut hancur dan belum tentu dapat diselamatkan dengan memakai mikro film dan foto (Robson, 1978: 5). Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, naskah *Syi'ir Qiyamah* tergolong sebagai naskah lama. Oleh karena itu transliterasi naskah lama sangat diperlukan. Keadaan naskah lama di Indonesia pada saat ini sangat mengkhawatirkan, satu penyebabnya adalah iklim tropis Indonesia yang dapat merusak naskah. Naskah *Syi'ir Qiyamah* tidak luput dari permasalahan ini. Pada saat penulis menemukan naskah ini, kertasnya sudah berubah warna dan melapuk, ujung kertas naskah tersebut juga sebagian sudah dimakan rayap.

Di samping itu, karena naskah lama merupakan peninggalan hasil budaya nenek moyang yang perlu dilestarikan, maka perlu adanya usaha penelitian untuk

mempelajari dan mengkajinya agar ide-ide dan gagasan-gagasan luhur yang tertuang dalam teks tersebut tidak musnah. Naskah bukanlah barang perhiasan yang hanya dapat diperlihatkan begitu saja, akan tetapi naskah baru berharga atau bernilai bila dapat dibaca dan dapat dipahami isi ajarannya (Djamaris, 2002: 4). *Syi'ir Qiyamah* sampai saat ini belum pernah dikaji. Oleh karena itu, *Syi'ir Qiyamah* perlu disajikan dalam bentuk suntingan (teks terbaca) agar buah pikiran masa lampau yang terkandung di dalamnya dapat diketahui.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap keberadaan naskah *Syi'ir Qiyamah*, hanya ditemukan satu naskah cetakan koleksi pribadi milik Hj. Siti Sunaryati di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Kemudian peneliti menelusuri di Katalog Online milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan menemukan *Syair Kiamat/Sair Kiamat* (W 228) dan *Syair Kiyamah* (ML 485) yang semuanya beraksara Arab Melayu/Jawi. Dengan pertimbangan bahwa naskah cetakan *Syi'ir Qiyamah* milik Hj. Siti Sunaryati belum pernah diteliti dan naskahnya masih dapat dibaca, maka naskah ini yang menjadi objek material dalam penelitian ini. Di samping itu, terdapat banyak perbedaan dari segi konten/isi, baik secara bahasa, diksi, makna atau sistematika penulisan dengan dua naskah lain yang judulnya mirip tersebut.

Sesuai dengan judulnya *Syi'ir Qiyamah*, naskah ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan hari kiamat, seperti panasnya hari kiamat, pengelompokan makhluk berdasarkan amalnya, keutamaan orang yang pantas masuk surga, bendera-bendera yang berkibar pada hari kiamat, hewan-hewan yang masuk surga, pertolongan dari Nabi Muhammad, dan munajat Nabi Musa mengenai amal

yang paling utama. Isi naskah ini menjadi penting jika mengingat saat ini perkembangan teknologi dan keterbukaan informasi menjadi sangat maju dan memudahkan kehidupan manusia di dunia. Dengan kondisi masyarakat yang semakin duniawi, isi naskah ini dapat berfungsi sebagai pengingat bahwa segala perbuatan makhluk hidup kelak akan dipertanggungjawabkan pada hari kiamat.

*Syi'ir Qiyamah* merupakan puisi berbahasa Jawa yang menurut pengarangnya menukil dari kitab *Daqa'iqul Akhbar*. Hal ini diakui oleh pengarangnya sebagaimana data dalam teks (*interne evidentie*) yang tertera pada halaman pertama, kolom kedua, baris kedelapan *Syi'ir Qiyamah*, “saking kitab *Daqāiqil Akhbār*,” yang berarti, “dari kitab *Daqa'iqul Akhbar*.” Kitab *Daqa'iqul Akhbar* merupakan prosa berbahasa Arab yang menjadi objek material selanjutnya dalam penelitian ini. *Syi'ir Qiyamah* perlu diteliti hubungan tekstualnya dengan *Daqa'iqul Akhbar* menggunakan pendekatan intertekstual agar dapat diungkap lebih mendalam. Oman Fathurahman menulis dalam bukunya, “Dan sejauh penelitian yang saya lakukan, pemanfaatan pendekatan intertekstual ini sangat berguna untuk ‘membunyikan’ sebuah teks yang semula tampak ‘biasa-biasa’ saja” (Fathurahman, 2015: 54).

Berdasarkan pemaparan di atas, *Syi'ir Qiyamah* perlu disajikan dalam bentuk suntingan (teks terbaca) agar buah pikiran masa lampau yang terkandung di dalamnya dapat diketahui. Setelah dilakukan penyuntingan teks, dilanjutkan dengan kajian intertekstual terhadap naskah ini agar dapat menghasilkan penjelasan dan pemahaman yang komprehensif. Untuk itu penulis bermaksud meneliti lebih lanjut naskah cetakan *Syi'ir Qiyamah* dengan judul “Hubungan

Tekstual *Syi'ir Qiyamah* dengan *Daqa'iqul Akhbar*: Suntingan Teks Beserta Kajian Intertekstual”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut.

1.1.1. Bagaimana deskripsi dan suntingan teks *Syi'ir Qiyamah*?

1.1.2. Bagaimana hubungan tekstual *Syi'ir Qiyamah* dengan *Daqa'iqul Akhbar*?

### **Metode Penelitian**

Metode adalah cara kerja untuk dapat memahami suatu objek penelitian yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1977: 16). Metode yang dipilih harus dapat memberi analisis dan penjelasan yang efektif untuk menyampaikan informasi mengenai objek yang digarap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

### **Pengumpulan Data**

Tahap pertama dalam penelitian filologi ialah pengumpulan data yang berupa inventarisasi naskah. Pengumpulan data itu dilakukan dengan metode studi pustaka dan metode studi lapangan atau *field research* (Djamaris, 2002: 10-11). Sedangkan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode studi lapangan yaitu peneliti mengunjungi langsung ke tempat penyimpanan naskah yang menjadi koleksi pribadi masyarakat. Dalam kunjungan tersebut penulis menemukan data primer berupa teks *Syi'ir Qiyamah* di Kecamatan Bandongan,

Kabupaten Magelang dan teks *Daqa'iqul Akhbar* di Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang.

### **Analisis Data**

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan, tahap selanjutnya yaitu analisis data yang meliputi analisis filologi dan analisis intertekstual.

### **Analisis Filologi**

Proses yang ditempuh dalam tahap ini adalah deskripsi naskah dan penyuntingan teks. Deskripsi naskah yaitu menguraikan kondisi fisik naskah secara riil yang meliputi aspek-aspek kodikologis, diantaranya: judul, jumlah teks, jenis naskah, bahasa naskah, tanggal dan tempat penulisan atau penyalinan, nama penulis atau penyalin, pemilik naskah, bahan buku, tulisan serta cara penjilidan.

Penyuntingan teks dalam penelitian ini adalah kritik teks dengan edisi standar atau edisi kritik yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedang ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Diberi pengelompokan kata, pembagian kalimat, digunakan huruf besar, punctuation, dan diberikan pula komentar mengenai kesalahan-kesalahan teks (Baried, 1994: 68).

### **Analisis Intertekstual**

Tahap selanjutnya yaitu analisis intertekstual. Pendekatan intertekstual merupakan visi kecil dari pendekatan resepsi sastra, yang pada nantinya sasaran pendekatan ini adalah gayutan penulisan sebuah karya sastra dengan karya-karya lain, sejauh mana karya sastra yang baru lahir menyerap unsur-unsur tertentu dari karya-karya

sebelumnya. Pendekatan intertekstual selalu menekankan pada hubungan sebuah karya sastra dengan karya lain, baik berupa persamaan dan pertentangan (Muzakka, 1995:58).

Tujuan kajian intertekstual adalah memberikan makna secara lebih penuh terhadap karya tersebut. Analisis intertekstual pada penelitian ini dititikberatkan pada hubungan antara teks *Syi'ir Qiyamah* dengan teks *Daqa'iqul Akhbar*, yang dilihat melalui keterkaitan antar kajian isi. Selain itu, dalam analisis intertekstual ini juga dibahas mengenai persamaan dan perbedaan isi pada kedua objek tersebut.

### **Penyajian Hasil Analisis Data**

Penyajian hasil analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif. Deskripsi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu objek atau hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah berada didepan mata pembaca, seolah-olah para pembaca melihat sendiri objek itu (Keraf, 1995: 16). *Syi'ir Qiyamah* akan dipaparkan dengan metode deskriptif agar lebih mengena dan mudah dipahami yaitu dengan memberikan suntingan teks secara lengkap dan mendeskripsikan hubungan *Syi'ir Qiyamah* dengan teks *Daqa'iqul Akhbar*.

### **Simpulan**

Hasil analisis filologi dari kajian ini yang pertama yaitu berupa deskripsi dan garis besar isi naskah *Syi'ir Qiyamah* dan *Daqa'iqul Akhbar*. Naskah *Syi'ir Qiyamah* ini merupakan naskah cetakan koleksi pribadi milik Hj. Siti Sunaryati yang beralamat di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Naskah ini tidak ada dalam katalog mana pun. Kondisi fisik naskah ini masih cukup baik, hanya



kertasnya agak lapuk. Lembaran-lembaran halaman naskah masih utuh hanya saja pada ujung naskah bagian atas ada sebagian yang lembab dan ada yang sebagian dimakan rayap. Secara garis besar, naskah *Syi'ir Qiyamah* mengisahkan mengenai hari kiamat. Selanjutnya, kitab *Daqa'iqul Akhbar* merupakan kitab berbahasa Arab karya Imam Abdurrahim bin Ahmad Al-Qadhi. Judul lengkap kitab ini adalah *Daqā'iqul Akhbār Fī Żikrīl Jannah Wan Nār* yang berarti berita-berita mendetail tentang surga dan neraka. Berdasarkan penelusuran penulis, kitab ini tergolong banyak dan mudah ditemui di toko-toko kitab tradisional di Jawa Tengah dan tersedia setidaknya dalam tiga bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Naskah yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah cetakan *Daqa'iqul Akhbar* versi kitab kuning. Naskah cetakan versi kitab kuning ini didapatkan oleh penulis dari koleksi pribadi H. Isa Almashari di Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Secara garis besar, kitab *Daqoiqul Akhbar* mengungkapkan tentang awal kejadian manusia, hari kiamat, sampai kehidupan di akhirat. Isi yang paling berhubungan dengan *Syi'ir Qiyamah* ada pada bab 28.

Hasil analisis filologi dari kajian ini yang kedua yaitu berupa suntingan teks *Syi'ir Qiyamah* dan teks *Daqa'iqul Akhbar* (bab 28). Suntingan teks *Syi'ir Qiyamah* berupa transliterasi dari aksara Arab Jawa/Pegon ke dalam aksara Latin dan translasi teks dari bahasa Arab dan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu dalam penyajian suntingan teks *Syi'ir Qiyamah* disertai dengan aparat kritik yang berupa koreksi mengenai pembetulan bacaan. Sedangkan suntingan teks *Daqa'iqul Akhbar* hanya fokus pada bab 28 karena isinya yang paling berhubungan dengan *Syi'ir Qiyamah*. Suntingan teks *Daqa'iqul Akhbar* berupa

transliterasi dari aksara Arab ke dalam aksara Latin dan translasi teks dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Penyajian suntingan teks *Daqa'iqul Akhbar* (bab 28) tidak disertai aparat kritik karena bacaannya ajeg.

Berikutnya mengenai hasil analisis intertekstual dari *Syi'ir Qiyamah* dan *Daqaiqul Akhbar*. Berdasarkan analisis pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa teks *Syi'ir Qiyamah* adalah transformasi dari teks *Daqa'iqul Akhbar* bab 28 dari bentuk prosa beraksara Arab dan berbahasa Arab menjadi bentuk syair (puisi) beraksara Arab Jawa/Pegon dan berbahasa Jawa.

Ada banyak sekali persamaan antara isi teks *Syi'ir Qiyamah* dengan teks *Daqa'iqul Akhbar* bab 28, namun tetap ada beberapa perbedaan isi pada beberapa bagian. Perbedaan itu antara lain: *Syi'ir Qiyamah* tidak mengutip teks Quran secara langsung, pada beberapa bagian *Syi'ir Qiyamah* menerangkan secara lebih rinci namun pada beberapa bagian yang lain *Syi'ir Qiyamah* menerangkan secara lebih terbatas, dan ada beberapa perbedaan penamaan atau penyebutan seperti bendera Al Hamdu (pada *Daqa'iqul Akhbar*) dan bendera Ahmad (pada *Syi'ir Qiyamah*). Selain itu, pada bagian akhir isi teks *Syi'ir Qiyamah* seperti tidak tuntas atau tidak selesai, yaitu hanya membahas sampai pada amalan tasbih. Sedangkan dalam *Daqa'iqul Akhbar* pembahasan berakhir pada amalan yang paling baik (amal utama).

Dengan demikian, terbukti bahwa terdapat hubungan tekstual antara *Syi'ir Qiyamah* dengan *Daqa'iqul Akhbar*. Intertekstualitas yang terjadi antara *Syi'ir Qiyamah* karya Sumaudi dengan *Daqa'iqul Akhbar* karya Imam Abdurrahim bin

Ahmad Al-Qadhi tampak pada seluruh isi teks *Syi'ir Qiyamah* dengan bab 28 teks *Daqai'qul Akhbar*. Sumaudi melakukan sedikit kreasi terhadap karya hipogramnya pada bentuk, pengutipan, penambahan dan pembatasan teks, serta penamaan dan penyebutan.

### **Saran**

Penelitian filologi tidak hanya terbatas pada naskah tulis tangan saja. Masih banyak naskah cetakan berusia ratusan tahun yang belum diteliti dan diselamatkan dari kehancuran, satu di antaranya *Syi'ir Qiyamah*. Teks *Syi'ir Qiyamah* masih ada peluang bagi berbagai pihak untuk diteliti lebih lanjut, misalnya dari segi pengkajian agama islam, pengkajian fiksi, pengkajian puisi, dan lain sebagainya.

Kitab *Daqa'iqul Akhbar* merupakan kitab berusia ratusan tahun yang dapat dikatakan masih populer di kalangan pesantren di Indonesia hingga kini, namun masih sedikit yang menelitinya. Teks *Daqa'iqul Akhbar* masih ada peluang bagi berbagai pihak untuk diteliti lebih lanjut, misalnya dari segi pengkajian agama islam, pengkajian fiksi, pengkajian intertekstual, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad. 2006. *Dekonstruksi Sastra Pesantren*. Semarang: Fasindo Press.
- Al-Qadhi, Abdurrahman bin Ahmad. 2008. *Daqaiqul Akhbar*, terj. Fadlil Said. Surabaya: Al-Hidayah.
- \_\_\_\_\_. -. *Daqaiqul Akhbar*, terj. Ahmad Sunarto. Surabaya: Al-Hidayah.
- Baried, Baroroh. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi --- Fakultas (BPPF) Seksi Filologi, Fakultas Sastra UGM.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Junus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran Al-Qur'an.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode – Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia.
- Muzakka, Moh. 1995. "Pendekatan Intertekstual sebagai Model Penelitian Sastra" dalam *Lembaran Sastra*. Semarang: Fakultas Sastra UNDIP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pudjiastuti, Titik. 2009. "Tulisan Pegon Wujud Identitas Islam-Jawa Tinjauan atas Bentuk dan Fungsinya" dalam *Suhuf*. Jakarta: LPMQ, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Robson, S.O. 1994. *Prinsip-prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.
- Suratno dkk, Pardi. 2006. *Kamus Jawa-Indonesia*. Yogyakarta: AdiWacana.
- Suryani, Elis. 2012. *Filologi*. Bogor: Galia Indonesia.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.